INOVASI PEMBELAJARAN AGAMA KRISTEN DI SMA OIKUMENE KENDARI

The Innovation of Christianity Religion Theaching at SMA Oikumene Kendari

Mujizatullah

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar Il. A.P Pettarani No. 72 Makassar Email: mujizatullah.muji@gmail.com

Naskah diterima tanggal 14 September 2015. Naskah direvisi tanggal 06 Oktober 2015. Naskah disetujui tanggal 02 November 2015.

Abstrak

Pendidikan agama di SMA Oikumene Kendari merupakan bidang studi wajib di lembaga pendidikan dengan tujuan membantu peserta didik memperoleh kehidupan yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran deskriptif mengenai inovasi pendidikan Agama di SMA Oikumene Kendar. Masalah yang diangkat adalah a) Bagaimana Pelaksanaan Inovasi pembelajaran Agama b) Bagaimana model Inovasi yang dilakukan c) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan Agama Kristen di SMA Oikumene Kendari. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru di Sma Oikumne Kendari. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan Inovasi pendidikan Inovasi Pembelajaran Agama di SMA Oikumene Kendari dengan mengembangkan sistem pendidikan pembelajaran agama yang Prularis dengan pembelajaran dengan berfokus kepada sikap toleransi dan menghargai perbedaan agama, model inovasi pembelajaran pendidikan agama dilaksanakan secara bersamaan pada ruangan yang terpisah. 2) metode yang digunakan adalah Contextual Teaching and Learning. 3) Faktor pendukung mengedepankan nilai-nilai prularistik, baik dilingkungan sekolah dan masyarakat, kemudian menepis anggapan yang 'keliru' mengenai SMA Oikumene. Dan terbukti, saat ini semakin banyak siswa dari beberapa latar belakang agama bersekolah di SMA Oikumene adanya dukungan dan kepedulian yang semakin tinggi dari masyarakat terhadap pendidikan, memiliki lokasi yang luas dengan fasilitas yang cukup lengkap serta ditunjang oleh tenaga pendidik yang kompeten. 4) Kekurangan tenaga pendidik terutama guru agama Islam dan perlunya peningkatan kompetensi prifesional bagi tenaga pendidik.

Kata kunci: inovasi pembelajaran agama, SMA Oikumene Kendari

Abstract

The Religion Education at SMA Oikumene Kendari is one of the compulsory subjects in educational institutions aimed to help the students obtain the meaningful life. This study aims to identify the descriptive overview about the innovation of religion education at SMA Oikumene Kendari. The issues raised were a) How to implement the innovation of Religion teaching b) How Innovation models to do c) What the supporting and dissupporting factors to implement Christian education at SMA Oikumene Kendari. This study used a qualitative method through observation, brief interviews with principals and the teachers at SMA Oikumene Kendari. The results of the study were 1) The implementation of teaching innovation of Religion Education at SMA Oikumene Kendari was to develop the education system for Religion teaching pluraly focusing on tolerance and respecting others with different religion, the model of teaching innovation for religion education was conducted simultaneously in separated rooms 2) the method used was the Contextual Teaching and Learning. 3) The factors supporting to promote the pluralistic values, both within the school and society, then dismissed the 'wrong' opinion about SMA Oikumene. It is now proven that more and more students from differently religious background study at SMA Oikumene because of higher and higher support and concern from people for education, having wide location with a fairly complete facilities and having competent teachers 2) The lack of teachers, especially teachers of Islamic religion and the need to increase the professionalism competence for teachers.

Keywords: The innovation of religion teaching, SMA Oikumene Kendari

PENDAHULUAN

merupakan endidikan pengembangan potensi melalui proses pembelajaran yang diakui oleh masyarakat. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan mulia (Indarto, 2010: 15). Pendidikan agama sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia karena erat hubungannya dengan kepercayaan pada Penciptanya.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) bertujuan mengenal tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun komunitas. Penerapan Kurikulum PAK 2006 yang berorientasi pada pencapaian kompetensidi bidang PAK yaitu mewujudkan model pembelajaran yang bertujuan transformasi nilai-nilai mencapai dalam kehidupan dan memberikan ruang yang sama terhadap keunikan yang berbeda dalam pengembangan pemahaman iman kristiani sesuai dengan tingkat kemampuan serta daya kreativitas individu.

Hakikat Pendidikan Agama Kristen hasil Lokakarya Strategi PAK di Indonesia tahun 1999 adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya. Dengan demikian, setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan (Ratnafuri, Dhina. 2007.).

Model serta metode dan pendekatan yang telah dipilih, pengajaran Pendidikan Agama Kristen, (Santyasa, I W. 2007: 23). Guru tidak lagi menjadi subyek utama, yang membawakan materi bahan dan menentukan jalannya pengajaran. Ia tetap menjadi subyek (Nurhadi dan Agus Gerrard. 2003: 23). Salah satu alternatif pembelajaran yang menggunakan paradigma tersebut adalah pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya (Tim Depdiknas, 2002). Paradigma pembelajaran berubah menjadi

bersifat dari teacher centered menjadi student centered (Heriyanto. 2005: 27) Guru sedikit menjelaskan materi sedangkan siswa berusaha membuktikan sendiri dari eksperimen yang difasilitasi oleh guru (Mudjiono, 1994: 32). Guru tidak lagi menjadi subvek utama, membawakan materi bahan menentukan jalannya pengajaran (Dimyati dan Mudjiono,1994: 45). Ia tetap menjadi subyek. Salah satu alternatif pembelajaran yang menggunakan paradigma tersebut adalah pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning yang disingkat CTL (Indarto, 2010: 32). Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya (Tim Depdiknas, 2002: 2).

Permasalahan penelitian yaitu: Bagaimana inovasi pembelajaran bagaimana model Inovasi yang dilakukan, dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan Agama Kristen di SMA Oikumene Kendari.

Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan konstribusi pemikiran kepada pihak terkait diantaranya: Kementrian Agama untuk inovasi pendidikan agama. Ruang lingkup penelitian meliputi inovasi pendidikan agama Kristen adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Kristen, kurikulum, metode, sarana prasarana, faktor pendukung dan penghambat.

Tinjauan Pustaka Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan beragama. hubungan inter dan antarumat Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (PP No. 55: 2007).

Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar) (M. Arifin, 1993: 61).

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha untuk mempersiapkan manusia untuk meyakini, memahami dan mengamalkan agama Kristen itu sendiri. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999: 932). Pendidikan Agama Kristen berfungsi menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman Kristen dalam kehidupan sehari hari (Daniel Nuhamara, 2008: 46). Serta pengetahuan tentang pendidikan Kristen dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penhayatan agar manusia dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik (B. Samuel Sidjabat, 1994: 15).

Hakikat Pendidikan Agama Kristen adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinu rangka mengembangkan dalam kemampuan peserta didik agar (Winatasahirin, 2003: 15). Dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan seharihari (Hope S. Ashtone, 2010: 31), terhadap sesama dan lingkungan hidupnya. Dengan demikian, setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas. (E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, 2013: 128). Dalam tujuan pembelajaran kita harus melihat semua kebutuhan, (Paulus Lilis Kristianto, 2006) baik peserta didik yang belajar maupun masyarakat (Jhon Dewey, 1963: 61) yang menggunakan produk peserta didik (B. Samuel Sidjabat, 1996: 137). Tujuan umum bersifat umum (Dave Meier, 2002: 67) seperti membentuk manusia yang demokratis (Hope S. Antone, 2010: 5) dan menyampaikan kebudayaan (John Dewey, 2010: 31).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, sasaran lokasi penelitian SMA Oikemene Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mendapatkan gambaran tentang Pendidikan Agama Kristen di SMA Oikemene Kendari, Pelaksanaan Inovasi pembelajaran Agama, model Inovasi yang dilakukan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan Agama Kristen di SMA Oikumene Kendari, jenis data adalah data sekunder

dan data Primer. Data Primer yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Agama Kristen, kepala sekolah, komite sekolah, data sekunder dokumen pendukung diantaranya profil sekolah, kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus di SMA Oikemene Kendari.

Langkah-Langkah analisis tersebut melalui reduksi data dan verifikasi data. Kegiatan analisis di lakukan sejak pengumpulan data sampai penulisan laporan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Tentang SMA Oikemene Kendari

SMA Oikemene Kendari berada di bawah naungan Yayasan Pendidkan Kristen Gepsultra (YPKG), SMA Oikumene Kendari, Status Sekolah Swasta, terletak di Jalan Taridala No.24, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. SMA Oikemene berdiri 9 Januari 1990. Luas Lahan 10.000 M² yang merupakan tanah milik sendiri dan luas bangunan 2000 M2 (bangunan 2 lantai). Badan Pengurus, Ketua: Prof.DR.Ir.Ayub M. Padangaran, MS, Wakil Ketua: Drs. Maksimum Boonde, M.Pd, Sekretaris: Yakob S Barthimeus, S. Pd, M.Pd, Bendahara: Yennie Han ,SE. Anggota: Ir.Lodewijk Sonaru, Marthen SE, dan Anna Ridwan.

SMA Oikumene Kendari merupakan salah satu sekolah di bawah Yayasan. Pemberian nama Oikumene pada sekolah-sekolah di bawah Yayasan Pendidikan Kristen Gepsultra didasarkan pada makna yang tersirat dalam kata Oikumene itu sendiri. Oikumene berasal dari bahasa Yunani yang berarti kesatuan. Mengingat keberadaan SMA Oikumene hadir memberikan pelayanan di bidang pendidikan untuk semua tanpa terkecuali, tanpa membedakan suku, budaya, dan agama untuk menuju satu kesatuan yakni menjadi manusia Indonesia yang memiliki kualitas yang tinggi baik kompetensi maupun karakter. Dengan demikian ada kesatuan hati untuk bersama-sama membangun daerah, bangsa dan Negara. Walaupun SMA Oikumene berada dalam Yayasan Pendidikan Kristen Gepsultra, namun demikian, sekolah terbuka bagi umum, dengan standar yang tertuang dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Penamaan Oikumene diilhami oleh semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tapi satu.

Kebersamaan dalam kesatuan dalam multi kultur merupakan sumber inspirasi dari didirikannya SMA Oikumene termasuk dalam pemberian nama Oikumene pada sekolah ini.

Dasar Yayasan Pendidikan Kristen Gepsultra berdasarkan Firman Tuhan yaitu Al KITAB, Asas Yayasan Pendidikan Kristen Gepsultra Berasaskan Pancasila Yang merupakan ideologi Negara Republik Indonesia, tujuan Yayasan Pendidikan Kristen Gepsultra adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran atas dasar iman Kristen, dalam rangka sistem pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

siswa Visi sekolah, menjadikan **SMA** Oikumene cerdas, beriman dan memiliki daya saing tinggi di era global. Misi sekolah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam meningkatkan upaya mutu pembelajaran, menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan yang kuat untuk terus maju, meningkatkan komunitas tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan funsinya, ,emotovasi siswa agar menghayati agama yang dianut sebagai landasan dalam bertingkah laku.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan SMA Oikumene adalah: Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia, mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olah raga dan seni, membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi, menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam brkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan,dan mengembangkan sikap sportifitas, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah seperti yang tergambar dalam visi dan misi sekolah sangat ditentukan beberapa aspek salah satu di antaranya adalah ketenagaan baik pendidik maupun kependidikan. Jumlah tenaga pendidik yang dimiliki pada saat ini sebanyak 22 orang yang terdiri dari Guru Tetap sebanyak 18 orang dan Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 2 orang. Di lihat dari latar belakang pendidikannya 18 orang telah memiliki

Kualifikasi pendidikan S1, bahkan 2 orang tenaga pendidik yang telah menyandang gelar Magister. Berdasarkan jenis mata pelajarannya, maka dapat dikatakan bahwa jumlah guru dan mata pelajaran yang diampu pada SMA Oikumene Kendari sudah terpenuhi. Untuk tenaga kependidikan, Tenaga TU/Administrasi 1, Tenaga Pustakawan, Tenaga Laboran, Tenaga dan Tenaga Layanan Khusus masing-masing 1 orang Tenaga Tetap.

Pendidik SMA Oikumene Kendari

Jumlah tenaga pendidik yang dimiliki pada saat ini sebanyak 22 orang yang terdiri dari Guru Tetap sebanyak 18 orang dan Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 2 orang. Di lihat dari latar belakang pendidikannya 18 orang telah memiliki Kualifikasi pendidikan S1, bahkan 2 orang tenaga pendidik yang telah menyandang gelar Magister. Pendidik perempuan. Berdasarkan jenis mata pelajarannya, maka dapat dikatakan bahwa jumlah guru dan mata pelajaran yang diampuh pada SMA Oikumene Kendari sudah terpenuhi. Untuk tenaga kependidikan, Tenaga TU/Administrasi 1, Tenaga Pustakawan, Tenaga Laboran, Tenaga dan Tenaga Layanan Khusus masing-masing 1 orang Tenaga Tetap.

SMA Oikumene Kendari memiliki 1 orang guru Agama Kristen dan 1 orang guru agama Islam, untuk saat ini proses belajar mengajar untuk kedua mata pelajaran tersebut berjalan dengan baik. Namun demikian, keterlibatan SDM di luar sekolah sangat dibutuhkan dan membantu proses yang terjadi di kelas. Keterlibatan unsur yayasan dalam memberikan pembinaan dan pelatihan, pengawasan dan Dinas Pendidikan Kota Kendari, dan kerjasama antar sekolah khususnya dalam MGMP, adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama di SMA Oikumene Kendari.

Temuan lapangan mengindikasikan bahwa persebaran tenaga pendidik yang mengajar pendidikan agama Islam dan Kristen di SMA Oikumene Kendari sudah terpenuhi sesuai dengan harapan yaitu 1 orang Guru Pendidikan Agama Islam dan 1 orang guru pendidikan agama Kristen. Dari tenaga pendidik mengajar pendidikan agama Islam, telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dan berstatus PNS. Untuk Guru Agama

Kristen ditangani oleh seorang guru Kristen dengan latar belakang pendidikan Akademi Pendidikan Agama Kristen yang di SK kan oleh Yayasan berdasarkan usulan Sekolah dan telah mengabdi selama mengabdi selama 20 tahun dan sampai saat ini masih berstatus Guru Tetap Yayasan dan sekitar tahun 2011 telah mengajukan pengangkatan guru agama di Pembimas Kristen Kemenag Provinsi Sulawesi Tenggara, tapi sampai saat ini belum ada realisasinya. Sumber dana untuk menggaji guru Yayasan berasaal dari dana yang masuk di Sekolah. Gaji guru yayasan sebesar satu juta dua ratus ribu rupiah per bulan.

SMA Oikumene menyadari bahwa peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang dimiliki menjadi proritas utama, karena merupakan tulang punggung organisasi dalam pengelolaan proses pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah sangat memperhatikan kompetensi Sumber Daya manusaia dalam kaitannya dengan efektifitas implementasi Sistem Manajemen Mutu SMA Oikumene Kendari memiliki 1 orang guru Agama Kristen dan 1 orang guru agama Islam, untuk saat ini proses belajar mengajar untuk kedua mata pelajaran tersebut berjalan dengan baik. Namun demikian, keterlibatan SDM diluar sekolah sangat dibutuhkan dan membantu proses yang terjadi di kelas. Keterlibatan unsur Yayasan dalam memberikan pembinaan dan pelatihan, pengawasan dan Dinas Pendidikan Kota Kendari, dan kerjasama antar sekolah khususnya dalam MGMP, adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama di SMA Okumene Kendari.

Kompetensi Tenaga Pendidik Agama Islam dan Kristen, mengindikasikan bahwa persebaran tenaga pendidik yang mengajar pendidikan agama Islam dan Kristen di SMA Oikumene Kendari sudah terpenuhi sesuai dengan harapan yaitu 1 orang Guru Pendidikan Agama Islam dan 1 orang guru pendidikan agama Kristen. Dari tenaga pendidik yang kebetulan ditunjuk untuk mengajar pendidikan agama Islam, telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dan berstatus PNS. Untuk Guru Agama Kristen ditangani oleh seorang guru Kristen dengan latar belakang pendidikan Akademi Pendidikan Agama Kristen yang di SK kan oleh Yayasan berdasarkan usulan Sekolah dan

telah mengabdi selama mengabdi selama 20 tahun dan sampai saat ini masih berstatus Guru Tetap Yayasan dan sekitar tahun 2011 telah mengajukan pengangkatan guru agama di Pembimas Kristen Kemenag Provinsi Sulawesi Tenggara,tapi sampai saat ini belum ada realisasinya. Sumber dana untuk menggaji guru Yayasan berasaal dari dana yang masuk di Sekolah. Gaji guru Yayasan sebesar satu juta dua ratus ribu rupiah per bulan. Jadwal pelajaran Agama: Senin kelas XII IPA, Kelas X dan XII IPS, Rabu Kelas XII IPA, Rabu Kelas XI IPA dan

Keadaan Peserta didik SMA Oikumene Kendari

Pada Tahun Pelajaran 2013/2014 jumlah yang dimiliki untuk semua tingkat dan program pendidikan secara keseluruhan 164 siswa (85 siswa laki-laki dan 79 siswa perempuan). Untuk tahun pelajaran 2012/2013 nilai tertinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama (9,17). Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada SMA Oikumene Kendari hal ini menunjukkan bahwa Siswa beragama Islam yang belajar pada SMA Oikumene Kendari berasal dari berbagai daerah yang jaraknya delapan sampai sepuluh kilometer dari kota Kendari. Bahkan ada yang datang dari luar provinsi Sulawesi Tenggara, diantaranya dari Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Seperempat dari jumlah siswa yang tempatnya jauh dari sekolah memilih untuk sekolah di SMA Oikumene Kendari karena orang tuanya tidak mampu. Sebagian besar siswa tidak diterima di sekolah negeri karena dianggap bermasalah. Alasan lain yaitu Karena ikut orang tua yang pindah tugas. Anak-anak yang bermasalah dibina dengan penuh kasih. Misalnya siswa dengan kasus narkoba, perkelahian, dan malas dan sekolah tersebut meneriam siswa dari berbagai agama dan sebagian besar tempat tinggal siswa dekat dari sekolah tersebut.

Guru agama Islam dan Kristen di SMA Oikumene Kendari diistilahkan bengkel karena mampu membina anak-anak yang moralnya kurang baik menjadi baik. Alasan siswa yang pindah dari semua SMA di Kota Kendari baik SMA Negeri atau swasta pada umumnya karena masalah malas, perkelahian dan tidak naik kelas. Diantaranya terdapat sebelas siswa pindahan yang tidak naik kelas, dengan catatan boleh naik kelas tapi harus

pindah ke sekolah lain. Mereka memilih pindah ke SMA Oikumene Kendari, karena orang tua siswa beranggapan bahwa guru agama pada sekolah tersebut mampu membina siswa bermasalah yang pada umunya adalah anak seorang pejabat. Walaupun siswa pada sekolah tersebut sebagian besar berasal dari golongan menengah ke bawah. Siswa Kristen dibawa ke gereja pada hari besar keagamaan misalnya Paskah dan Natal. Pada saat praktek agama, tahun ajaran baru dan menjelang menghadapi ujian akhir. Lebih banyak di bawa ke gereja Gepsultra.

Berdasarkan data jumlah siswa, dapat dilihat bahwa animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada SMA Oikumene Kendari cukup tinggi. Bahkan dari data jumlah siswa menurut agama menunjukkan bahwa perbedaan agama tidak menjadi penghalang bagi siswa muslim untuk belajar pada SMA Oikumene Kendari yang merupakan sekolah binaan Yayasan Pendidikan Kristen Gepsultra. Secara kuantitas, jumlah siswa yang beragama Islam jauh lebih banyak dari jumlah siswa Kristen. Dari seluruh Tingkat & program pengajaran, jumlah siswa Islam 118 orang dan siswa Kristen 46 orang dimana dalam setiap rombongan belajar di dominasi oleh siswa Islam.

Pembayaran uang sekolah terdiri dari SPP dan Iuran OSIS. Untuk SPP: 45.000/Bulan dan OSIS: 50.000/Bulan. Untuk pelaksanaan UAS Dan UAN: 400.000. Untuk pengawas UAN dari Luar Sekolah sebanyak 12 orang terdiri dari dari dari pengawas ruang, pemantau dari akademis, keamanan, kepolisian, pemantau dari luar/LSM, pengawas khusus dari Dikbud kota. Untuk guru Yayasan, sumber dananya dari SPP, dana lain diperoleh dari dana BOS yang jumlahnya tergantung pada jumlah siswa yaitu 62 juta/Tahun yang diterima sejak tahun 2013.

OSIS sebagai organisasi sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan siswa, sehingga siswa mampu membentuk karakter dirinya menjadi lebih baik. Kegiatan Ekstra Kurikuler berdasarkan program OSIS, maka kegiatan- kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di SMA Okimene Kendari yakni: pramuka, palang merah remaja, kegiatan keagamaan baik Kristen maupun Islam berupa perayaan natal dan maulid dan isra miraj. Dalam kegiatan keagamaan dilaksanakan bersama, dimana kepanitiaan terdiri dari siswa yang beragama Kristen dan Islam. Hal ini, membuktikan bahwa sikap toleransi dan saling menghargai sesama sangat diujung tinggi yang menjadi budaya di SMA Oikumene Kendari. Prestasi yang pernah di capai oleh sekolah (bidang akademik dan non akademik). Pada prestasi akademik, kegiatan cerdas cermat tingkat kota tahun 2008, 2009 dan 2010 masingmasing meraih juara dua. Prestasi non akademik, kegiatan tae kwo ndo tingkat provinsi tahun 2007, fashion show tingkat provinsi tahun 2008 dan tingkat kota tahun 2009, pidato bahasa tingkat kota tahun 2010 masing masing meraih juara dua.

Sarana dan Pra Sarana

SMA Oikumene Kendari merupakan sekolah di bawah binaan Yayasan Pendidikan Kristen. Namun demikian, sekolah ini terbuka untuk umum dan setiap orang yang berada di SMA Oikumene memiliki kebebasan untuk menjalankan agamanya. Dengan fasilitas yang disiapkan oleh sekolah. Pembangunan fisik sekolah merupakan bantuan dari Jerman. Bantuan program khusus untuk sekolah sekali pembangunan sampai dengan selesai. Perawatan dari sekolah di bawah Yayasan Pendidikan Kristen yang peranannya di teknis membekup ketika ada aturan dari pemerintah. Yayasan sebagai pengontrol untuk keuangan tidak mencampuri hanya mengaudit keuangan bantuan Yayasan. Bantuan dari Provinsi yaitu BOP yang diterima selama 5 tahun sejak 2008-2012. Sejak sekolah didirikan pada tahun 1981 belum pernah menerima bantuan dari Kemenag yang ada hanyalah Alquran selain yang disiapkan di sekolah dan juga merupakan sumbangan dari Kanwil Agama. Siswa Kristen wajib membawa Al Kitab selain sumbangan dari Kanwil Diknas dan kidung nyanyian Rohani.

Fasilitas siswa dalam proses pembelajaran maka sekolah menyiapkan fasilitas yang dapat mengakomidir kebutuhan siswa, fasilitas standar yang dimiliki sekolah ini antara ruang agama Islam, ruang agama Kristen. Keterbatasan penyediaan fasilitas sangat dipengaruhi keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah. Oleh karena itu, untuk lebih memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran khususnya bagi pembelajaran agama, maka pemanfaatan fasilitas diluar sekolah sangat dibutuhkan. Guru mengarahkan siswa untuk praktek ke Masjid bagi yang muslim dan Gereja bagi Kristen. Atau tempat lain-lainnya bagi pemeluk agama yang berbeda seperti pura dan vihara. Namun saat ini untuk kegiatan ke Pura dan Vihara tidak dilaksanakan berkenaan dengan tidak adanya siswa yang beragama Budha dan Hindu. Fasilitas bangunan sangat mendukung dan sarana pembelajaran juga banyak mendukung terutama adanya buku paket yang disediakan di kelas masingmasing bidang studi agama Kristen dan Islam.

Luas Lahan 10.000 M² yang merupakan tanah milik sendiri dan luas bangunan 2000 M² (bangunan 2 lantai) yang dimiliki SMA Oikumene Kendari, menjadi fasilitas pendukung untuk tersedianya sarana dan prasarana seperti: ruang teori/kelas berjumlah 12 ruang, laboratorium kimia, fisika, biologi dan komputer masing-masing 1 ruang, ruang perpustakaan, serba guna/aula, UKS dan BP/BK masing-masing 1 ruang, ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ruang guru, tata usaha, dan OSIS masing-masing 1 ruang. kamar mandi guru laki-laki, dan kamar mandi guru perempuan masing-masing 1 ruang, kamar mandi siswa laki-laki dan kamar mandi siswa perempuan masing-masing 3 ruang, gudang dan ruang ibadah (musholla) masing-masing 1 ruang, rumah dinas kepala sekolah 1unit, rumah dinas guru 4 unit, kantin/warung sekolah, lapangan olah raga dan tempat parkir masing-masing 1 unit. Dari data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Oikumene Kendari, maka sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Kurikulum

Kurikulum yang digunakan **SMA** Oikumene Kendari adalah kurikulum KTSP. Kurikulum yang ada pada satuan pendidikan SMA Oikumene Kendari sama dengan kurikulum sekolah pada umumnya. Hanya saja tenaga pendidik yang melakukan inovasi pembelajaran di dalam kelas dengan cara menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.Berbagai rencana kegiatan pengajaran baru yang diterapkan karena, mempertimbangkan kondisi siswa yang beragam agama (yang dimasukan dalam KTSP). Kegiatan pengajaran yang diterapkan dalam KTSP SMA Oikumene yang mempertimbangkan kondisi

siswa yang beragam agama. KTSP memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk membuat desain model pembelajaran, berdasarkan hal tersebut maka SMA Oikumene Kendari dalam pengajaran dikelas menerapkan model pembelajaran yang memberikan ruang gerak yang luas kepada siswa untuk berkarya dan berkreasi dalam mengembangkan ide-idenya dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan. Output kurikulum yang dihasilkan dipastikan disahkan oleh dinas pendidikan sebelum diterapkan dalam proses pendidikan.

Metode Pembelajaran Agama SMA Oikumene Kendari

Model pengajaran tersebut adalah model pembelajaran yang melibatkan untuk aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan menghargai perbedaan khususnya perbedaan agama diantaranya adalah coperative learning. Dalam keseharian disekolah, SMA Oikumene telah melaksanakan hari IMTAQ. Dimana setiap hari Jumat, siswa diarahkan untuk melaksanakan kegiatan agamanya masing sebelum memulai kegiatan belajar. Siswa Kristen beribadah di ruang Kristen, dan siswa muslim beribadah di ruang Islam.

Yang terlibat dalam penerapan pengajaran di SMA Oikumene yang mempertimbangkan kondisi siswa yang beragam agama. Guru dan Siswa merupakan komponen utama dalam keberhasilan penerapan model pengajaran di sekolah. Guru adalah model bagi siswa, oleh karena itu guru SMA Oikumene senantiasa memberikan contoh saling menghargai terhadap semua unsur yang ada disekolah tanpa memandang suku, ras dan agama.

Proses penerapan pengajaran disesuaikan dengan standar kompetensi, komptensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh siswa. Penerapan model pembelajaran dengan coperative learning (salah satu model pembelajaran yang digunakan di kelas) sangat membantu guru dalam pembelajaran. Dan terlebih khusus lagi dalam melatih siswa bekerja sama dalam kelompok dengan berbagai perbedaan baik suku, agama, budaya, dan tingkat kecerdasan, dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut untuk kepentingan bersama dalam kelompok.

Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan coperative learning merupakan proses pengajaran yang telah dilaksanakan di SMA Oikumene Kendari,

yang penerapannya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Penerapan kegiatan pembelajaran coperative lebih menjawab kebutuhan siswa dengan melihat kondisi kelas yang heterogen. Belajar menerima perbedaan dan memahami kondisi yang multi kultur. Penjabaran kurikulum tersebut oleh setiap tenaga pendidik di susun menjadi bahan ajar dalam bentuk Silabus dan RPP yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama. Proses pembelajaran yang baik hanya dapat diciptakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu alat yang penting bagi tenaga pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang maksimal. Tenaga pendidik di SMA Oikumene Kendari selalu membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar di kelas.Proses pembelajaran diawali dengan apel pagi pada pukul 06.45, dan masuk pada Jam 07.00 dan pulang pada jam 1 siang kecuali pada hari Jumat pulang Jam 11 untuk semua siswa.

Pengembangan silabus yang dilakukan oleh tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pendidikan agama Kristen di SMA Oikumene Kendari mengacu pada Pedoman Penyusunan KTSP oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BSPN) adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Analisis perangkat pembelajaran yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik agama Kristen di SMA Oikumene Kendari telah dijabarkan sesuai dengan pedoman yang merujuk kepada kurikulum KTSP tahun 2006. Implementasinya ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah tercapai secara optimal dengan yang telah direncanakan secara substansial, bahwa yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik bila di telaah dari silabus dan RPP yang sudah ada dan dikembangkan oleh setiap pendidik mata pelajaran pendidikan agama Kristen telah sesuai dengan pedoman dalam buku panduan pengembangan silabus.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Hasil pengamatan peneliti bahwa setiap tenaga pendidik tak terkecuali tenaga pendidik mata pelajaran pendidikan agama Kristen telah menyusun RPP. Penyusunan RPP yang dilakukan oleh pendidik mengacu pada format atau model RPP yang telah teapkan oleh BSPN. Dalam menyusun RPP ada beberapa indikator-indikator yang perlu untuk dilakukan analisis. Indikator dimaksud seperti yang tertuang dalam sebagai berikut:mendeskripsikan tujuan RPP pembelajaran terfokus pada ketiga aspek domain sudah dirumuskan yaitu ketercapaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nampaknya difokuskan pada ketiga aspek tersebut. Afektif yaitu mengukur sikap dan prilaku siswa dalam proses pembelajaran dan berorientasi pada keterampilan atau skill. Hal ini dilakukan mengingat pembelajaran pendidikan agama Kristen lebih banyak berorientasi pada penanaman nilai-nilai keagamaan dengan membentuk watak, sikap dan perilaku siswa agar dapat mengembangkan kepribadian yang baik dan di implementasikan dalam kesehariannya.

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pembahasan kompetensi dasar, Bersikap kritis terhadap peran agama dalam masyarakat,dengan materi Simbolisme dan Pluralisme dalam Agama seperti yang telah di tuangkan dalam RPP antara lain: Menjelaskan fungsi dan peran agama dalam masyarakat dan menganalisis peran agama yang konstruktif dan deskruktif. Dalam menentukan materi pelajaran yang terkait dengan bersikap kritis terhadap peran agama dalam masyarakat tersebut menunjukkan bahwa pendidik telah memilih dan menentukan materi pelajaran yang di rencanakan dalam RPP tenaga pendidik sudah sesuai, hal ini terlihat pada pemilihan materi yang telah maksimal, dan pengembangan materi telah dikembangkan sesuai buku-buku yang menjadi sumber referensi yang tersedia di perpustakaan, materi pelajaran pada umumnya berpedoman pada buku ajar yang bersumber dari buku-buku paket Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang dipelajari di sekolah tersebut.

Secara umum tenaga pendidik agama Kristen di SMA Oikumene Kendari dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas disesuaikan dengan Pelaksanaan pembelajaran merupakan yang dilakukan secara rangkaian kegiatan berkesinambungan meliputi tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Mengucapkan salam; yang menjadi kebiasaan oleh setiap guru dalam membuka pelajaran selalu mengucapkan salam, karena pembelajaran ini adalah materinya pendidikan agama Kristen, maka salam pembuka yang diucapkan adalah "Selamat Pagi anak-anak." Dalam proses pembelajaran setiap guru di SMA Oikumene Kendari selalu mengawali dengan Doa berdasarkan agama dan kepercayaannya masing-masing, setiap diberikan kesempatan untuk tampil ke depan dan memimpin doa. Guru membuka pertemuan dengan memberiakan motivasi dan apersepsi sehingga siswa dengan pengetahuan awal (background knowledge) yang dimiliki dapat mempermudah memahami materi yang akan didiskusikan. Penerapan model coperative learning dalam pembelajaran sangat membantu guru dan siswa dalam kegiatan inti tahapan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dapat berjalan dengan baik. dan diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang telah didiskusikan. Kegiatan awal: 10 menit, absensi dan Pelajaran dimulai dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru. Di awal guru atau siswa berdoa dan kadang menyanyi bersama sesuai materi yang akan diajarkan. Kalau materi prularisme nyanyian Kidung Jemaat nomor 426:1,2,3 dan 4 (sangat berkaitan). Menjelaskan kepada siswa bagaimana mereka mengerti dulu tentang kehidupan tiap-tiap hari dalam beraneka ragam yang tidak boleh dikamirkan oleh pandanganpandangan bahwa agama lain itu musuh tetapi ketika berada berdampingan mereka merupakan teman atau sahabat yang nanti adalah: jadi jawaban, jadi berkat saluran, jadi motivator, dan jadi inspirasi.

Kegiatan inti, guru menyampaikan uraian materi pelajaran tentang pluralisme di dalam agama. Kemudian siswa diarahakan untuk membentuk kelompok dan tiga studi kasus dan mendiskusikan beberapa pertanyaan pada kegiatan. Selanjutnya hasil diskusi dipersentasikan di depan kelas. Selanjutnya guru dan siswa menarik kesimpulan.

Berbicara tentang proses, yang berkaitan dengan pluralisme. Terdapat beberapa contoh berdasarkan pengalaman: Seorang guru yang akan latihan koor di Gereja bertemu dengan Pak Haji Udin Djohan menuju mesjid dengan mengendarai motor, selanjutnya guru tersebut berhenti di depan Gereja. Di lain waktu siswa Islam melaksanakan ujian praktek di mesjid, karena jumlah siswa Islam cukup banyak, maka siswa Kristen yang punya kendaraan bermotor mengantar siswa Islam ke mesjid. Selanjutnya seorang peserta didik Islam dan Kristen kesurupan, kemudia mereka doa bersama, sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing. Selanjutnya Pesantren Kilat di awal Ramadhan, siswa yang beragama Kristen pada dasarnya tidak ada kegiatan, tapi karena terinspirasi dan termotivasi rehadap peserta didik Islam yang melaksanakan pesantren kilat, maka siswa Kristen membuat suatu kegiatan Penelaahan Alkitab (PA) selama awal Ramadhan. (Wawancara:Nuryati Sagune, 12 Maret 2014).

Pada intinya pelajaran (Pluralisme) ini, Tuhan menciptakan manusia dengan beragam agama, ras, bahasa, dan suku. Hal tersebut terdapat dalam Alkitab Buah-buah Roh 9, ada pada Materi kelas XI yaitu: kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri, maka ketika orang Kristen mengerti ini, maka amanlah hidup kita. Walaupun di sekeliling terjadi konflik, kita tidak akan tergoncangkan apabila memegang prinsip tersebut di atas. Karena bagian dari fungsi agama itu mendidik, pengawasan, memupuk persaudaraan dll. Dengan perbedaan ini, Allah menganugerahakan keberagaman di Indonesia bukan untuk dipertentangkan tapi untuk dihargai. Karena perbedaan bukanlah dosa atau kutukan tetapi pemberian Allah kepada bangsa Indonesia yang patut dihargai, apalagi di dasari oleh UUD dan Pancasila. Maka dengan dasar inilah menjadi pedoman dan kekuatan kita untuk saling bergandengan tangan, membawa kita pada masa depan yang lebih indah. (Wawancara:Nuryati Sagune, 12 Maret 2014).

Kuncinya adalah mengajar tentang makna hidup bersama dengan orang lain dalam Semboyan "Bhineka Tunggal Ika". Dengan latar belakang apapun tidak akan mampu memisahkan untuk hidup berdampingan. Pluralisme mengajarkan

banyak hal yaitu: tentang hormat dan memberi salam, Assalamu Alaikum, Syaloom atau salam sejahtera. Imtag, hari-hari besar, maulid, natal, lebaran, puasa, paskah, dalam saling memberi dan mengingatkan.

Ada satu hal yang paling menarik di tahun 2013 lalu. Untuk pertama kalinya SMA Oikumene membuat acara Natal yang konsumsinya dalam bentuk makan, karena sebelumnya hanya kue, setelah itu dibuat makan bersama. Karena harus menjaga teman-teman yang tidak seiman (Islam) diminta kesediaan ibu-ibu yang berjilbab untuk memasak dan mereka bersedia. Supaya tercipta suasana Natal yang indah dan harmonis.

Dalam proses pembelajaran para guru memanfaatkan media belajar yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan informasi dengan jaringan wifi yang disisapkan oleh sekolah sangat mendukung proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru dan siswa sangat dapat meng-update model dan media pembelajaran yang dengan karakter kelas. Guru senantiasa menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, bahan ajar, dan media) yang dievaluasi pelaksanaannya oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawabn penyelenggara pendidikan SMA Oikumene Kendari. Setiap tatap muka pada pembelajaran pembelajaran Kristen, media digunakan oleh guru dengan menggunakan barang barang bekas yang ada di sekitar sekolah kemudian dijadikan sebagai model yang dikreasikan menjadi hasil kerja siswa, sekaligus dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh guru di samping buku-buku penunjang dan referensi lainnya yang diperoleh diperpustakaan sekolah. Selain itu, ada juga buku panduan khusus pendidikan agama kelas XII, XI, dan X yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran.

Kegiatan akhir kesimpulannya adalah: Semua manusia sama di mata Tuhan (Kitab Kejadian). Tinggal bagaimana kita memaknainya. Penegasan adalah materi tetap terus mengembangkan nialinilai religius, jujur, bertanggung jawab, sosial dan hidup rukun dan belajar dari sekarang menjadi jawaban dan saluran berkat buat orang lain. Tuhan Yesus Memberkati "Good Bless You" (DBY).

Evaluasi pembelajaran agama dilakukan berdasarkan target pencapain pada setiap standar kompetensi dasar yang digambarkan dalam setiap indikator. Sistem evaluasi dilaksanakan melalui pemberian tugas individu maupun kelompok baik dalam bentuk teori maupun praktek. Evaluasi juga dilaksanakan disesuaikan dengan kalender pendidikan dimulai dengan ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS), dan Ulangan Semester (US). Proses penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran yang terjadi di SMA Oikumene Kendari. Guru dalam membuat soal memperhitungkan kemampuan siswa dengan berdasarkan terhadap ketercapaian indikator dalam setiap kompetensi dasar. Sehingga setiap mata pelajaran memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang bervariasi. Pemberian nilai dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk test maupun non test. Penilaian sikap sangat mempengaruhi penilaian guru terhadap siswa. Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran, antara lain minat terhadap pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap teman. Bagaimana sikap menghargai menghormati diantara sesama, sikap bertindak dan bertutur kata, juga merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru terlebih bagi guru Agama. Selain hal tersebut, ada tiga sistem pembelajaran agama di SMA Oikumene yaitu tes lisan (pertanyaan lisan), tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), dan tes unjuk kerja.

Penilaian sikap atau perilaku siswa, setiap siswa diwajibkan memiliki beberapa buku untuk mengontrol peserta didik yang terdiri dari: buku 1 untuk buku catatan/foto copy bahan, buku 2 untuk tugas/PR, buku 3 untuk setiap diwajibkan membaca Al Kitab setiap hari untuk satu perikop/ Judul kitab di dalam Al Kitab kemudian setelah membaca tanda tangan orang tua, buku 4 untuk setiap hari Jumat harus Imtaq untuk mengambil ayat bacaan Al Kitab dan bergandengan dengan setiap hari Minggu harus beribadah di Gereja yaitu tempat ibadah (nama gereja) ayat bacaan, nama pendeta yang memimpin, dan setelah pulang dari gereja langsung minta tanda tangan orang tua.

Buku 1 setiap KD di tanda tangan oleh guru agama, buku 2 setiap pertemuan diperiksa untu pemberian nilai, buku 3 dan 4 diperiksa setiap tatap muka di beri nilai oleh guru, buku 3 dan 4 relevan dengan materi tri panggilan gereja, bersekutu, bersaksi, melayani. Sanksi bagi yang tidak membawa buku, buku 1: Tidak diikut sertakan ulangan harian, buku 2: Tidak diberi nilai, buku 3: Dikurangi nilai 10, kalau 1 x berarti 1 hari tidak membaca dalam 1 minggu. Kalau 2 x dikurangi 20, kalau 3 x dikurangi 30. Kalau 4 x tidak diberi nilai, buku 4: Tidak ibadah apakah hari Jumat atau Minggu dikurangi nilai 20.

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan Pendahuluan, Inovasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam langkah-langkahnya sebagai berikut. Kegiatan pendahuluan ± 10 menit, membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama secara Islam dan menjelaskan secara singkat tentang materi yang lalu dan dilanjutkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dikuasai siswa dan manfaatnya. Kemudian Guru menyampaikan prosedur dan langkah- langkah pembelajaran. Kegiatan Inti, Pasa Kegiatan inti yang dilaksanakan ± 65 menit,guru membahas pelajaran sesuai dengan bahan ajar atau tema yang diajarkan, misalnya tentang ahlak terpuji dan toleransi. Guru member contoh tentang akhlak yaitu tentang sikap hormat kepada siapapun. Metode Pembelajaran yang digunakan adalah metode menjelaskan sekaligus mempraktekkan dengan membimbing membaca ayat-ayat Alquran.

Pada kegiatan penutup yang berlangsung ± 15 menit, guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran bahwa pada intinya manusia itu saling menghargai, anak hormat pada orang tua, menyayangi sesama teman, hormat pada yang tua, dan sayang pada adik-adik atau yang lebih muda. Kemudian guru memberikan penilaian hasil belajar siswa secara lisan. Siswa diberi tugas individu, setelah itu guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Sumber dan bahan pelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain Alguran Al Karim, kitab-kitab tafsir, Nur Khoiro Umatin dan Khabib Basori. 2010. PG PR Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XII. Klaten: Inyan Pariwara, Lingkungan Sekitar dan Internet. Ada buku panduan khusus untuk guru Islam kelas XII, XI, X yang memuat: prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok dan model pembelajaran.

Kepemimpinan yayasan kepala sekolah dalam pengembangan sistem pendidikan pembelajaran agama yang prularis, pihak yayasan dan kepala sekolah memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan berfokus kepada sikap bertoleransi dan menghargai perbedaan agama. Melalui kegiatan bersama tanpa mengesampingkan kaidah, akidah, ataupun nilai-nilai yang terkandung dalam agama yang dianut. Memberikan kesempatan kepada guru agama untuk mengikuti pelatihan, seminar yang dilaksanakan baik tingkat lokal maupun nasional. Orientasi kepemimpinan yayasan dan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem pembelajaran PAI yang prularis. Mereka sangat saling menghargai,dan pada saat apel pagi semua wajib berdoa bersama antara Islam dan Kristen. Pada saat hari-hari keagamaan seperti Maulid, pihak yayasan dan kepala sekolah mengingatkan kepada guru agama Islam agar merayakan maulid. Semua guru baik Islam ataupun Kristen ikut hadir dan saling membantu baik secara materi maupun kerjasama dalam bentuk lain.

Berdasarkan visi dan misi YPKG yang dijabarkan dalam visi dan misi sekolah, maka diharapkan SMA Oikumene menjadi pengembangan sumber daya manusia Sulawesi Tenggara yang berkualitas timggi, yang mengedepankan pada kualitas kompetensi dan karakter. Lulusan SMA Oikumene memiliki Moto "Takut akan Tuhan adalah permulaan dari pengetahuan". Moto ini telah terinternalisasi dalam diri semua stakeholder di SMA Oikumene Kendari, termasuk denagn lulusan SMA Oikumene Kendari. Takut akan Tuhan, berarti apapun yang dilakukan harus sesuai kehendak Tuhan berdasarkan ajaran agama yang dianut oleh setiap umat. Orinsipnya adalah apapun yang dilakukan adalah untuk kedamaian & kesejahteraan umat. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang dihasilkan memiliki integrasi yang baik. Hal ini telah dibuktikan dengan keterlibatan lulusan SMA Oikumene dalam pemerintahan baik di daerah dan di pusat, dengan menduduki jabatan strategis antara lain: Bupati, Ketua DPRD, pusat, kepala sekolah, dll.

Sumber dan tipe inovasi pembelajaran kemajuan ilmu teknologi sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang terjadi di kelas. SMA Oikumene Kendari menyadari hal tersebut, sehingga pihak sekolah bekerja sama dengan Telkom, menyediakan jaringan internet yang dapat diakses semua guru dan siswa. Pemanfaatan jaringan internet ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya sebagai salah satu sumber pembelajaran.

Investasi yang dibutuhkan tidak dapat dipungkiri bahwa dukungan SDM dan terlebih lagi Finansial dalam pengembangan pendidikan di SMA Oikumene sangat penting. Keterbatasan sumber daya dan dana yang dimiliki membuat guru dan pihak sekolah harus memilih skala prioritas dalam pelaksanaan kegiatan.

Dengan jumlah siswa 164 orang, dan rombongan belajar 6 kelas, maka proses pembelajaran untuk Kristen masih dapat ditangani 1 orang guru Kristen yang telah mengabdi selam 20 tahun di SMA Oikumene Kendari, dan sampai saat ini masih status Tetap Yayasan. Sementara itu, pendidikan Agama Islam diampuh oleh 1 Orang guru senior yang telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup berstatus PNS.

Dukungan SDM dan finansial kaitannya mengembangkan pendidikan agama minoritas adalah sekalipun kami beda agama, tapi ketika melaksanakan praktek, misalnya praktek salat jenazah, maka siswa akan di bawa ke mesjid dan akan dipandu oleh imam masjid tersebut, karena di sekolah belum ada tempat khusus untuk salat. Terlihat tipe inovasi pembelajaran pendidikan agama dalam kaitannya dengan pluralistik. Bahawa pada setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang terjadi di SMA Oikumene Kendari anatara lain: perayaan natal, maulid dan isra mi'raj dibentuk kepanitiaan bersama. Pada perayaan natal siswa-siswi muslim turut berpartisispasi dalam kepanitiaan dan kegiatan, bersama-sama dengan siswa-siswi Kristen mensukseskan kegiatan yang dimaskud. Demikian halnya dengan kegiatan maulid dan isra mi'raj siswa-siswi Kristen aktif membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.

Tipe Inovasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan, terlihat pelaksanaan sistem pembelajaran keagamaan yang melibatkan siswa dari berbagai agama. Tipe pembelajaran yang kami lakukan adalah, bagi yang beragama Kristen ibadah atau belajar di kelas khusus agama Kristen. Sedangkan bagi yang beragama Islam di kelas khusus pula, dan mereka belajar dengan siswa yang tidak saling mengganggu. Apabila ada siswa yang beragama Hindu akan diajar oleh guru yang beragama Hindu yang mengikuti pembelajaran di SMK 2 / STM. Yang merupakan solusi karena tidak tersedianya guru agama Hindu di SMA Oikumene Kendari.

Inovasi yang dilakukan, yaitu supaya siswa dapat mengamalkan ajaran agama masingmasing. Setiap hari Jumat, baik Islam dan Kristen mengadakan IMTAQ pada jam yang sama di tempat yang terpisah dilaksanakan dua puluh menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Dan wajib bagi peserta didik wanita muslim berbusana muslim dengan memakai jilbab dan laki-laki memakai baju koko. Dan semua siswa wajib membawa Al Quran bagi yang agama Islam dan Al Kitab bagi agama Kristen. Dan bagi pendidik dan peserta didik yang akan melaksanakan ibadah shalat disiapkan ruangan khusus. Dan ketika hari besar Islam, misalnya Maulid Nabi, diinstruksiskan kepada peserta didik untuk memakai busana muslim. Bagi pendidik, semuanya berbusana muslim.

Salah satu contoh, guru Agama Islam mengadakan pengajian sebelum pembelajaran dimulai. Seorang siswa Islam mengantar temannya sampai di depan ke gereja, guru bertoleransi, tapi hanya sebatas persoalan muamalah,di antaranya ibadah Natal di aula sekolah, siswa Islam duduk di bagian belakang hanya sebatas menyaksikan acara tersebut, tidak ikut beribadah dan guru Islam melayani konsumsi. Begitu pula sebaliknya, ketika maulid, siswa Kristen ikut di aula bersama siswa Islam mendengarkan ceramah, sebaliknya guru Kristen membantu dekorasi dan membersihkan aula.pada acara tersebut, seorang Kyai diundang ke sekolah untuk ceramah maulid, seperti Imam besar Mesjid Agung Abdullah Umar. Pesantren Kilat diadakan setiap bulan Puasa, guru agama dan guru lain yang beragama Islam tadarrus Al Qur'an, Yasinan, membahas tentang praktek Salat dan guru agama memberikan ceramah.

Contoh lain yaitu ketika kematian siswa atau guru,semua menyumbang tanpa melihat Islam atau Kristen. Penggunaan alat bantu di Mesjid Agung misalanya:shalat jenazah, boneka, kain kafan, dan cerek. Untuk Khutbah Jumat, praktek bagi siswa laki-laki di kelas sedangkan siswa perempuan

mendengar yang dilaksanakan sekali dalam setahun pada semester dua untuk kelas II dan semester satu untuk kelas III. Ayat-ayat toleransi: QS AL Kafirun ,QS Yunus 40-41,QS AL Kahfi 29.

Di antara penerapan sikap toleransi, berdoa bersama di setiap apel pagi pada pukul 06.45. Siswa Kristen yang memimpin doa dan siswa Islam berdoa sesuai dengan agamanya, pada pendahuluan pelajaran PKN (Habaali, S.Pd) semua siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing, yang dipimpin oleh guru atau ketua kelas, setiap hari Jumat sebelum pembelajaran dimulai, pada pukul 06.45 diadakan pengajian menjelaskan tafsir Alqur an bagi siswa Islam. Untuk siswa Kristen, mereka beribadah pada tempat terpisah pada jam yang sama. Bagi siswa Islam diberikan tempat yang luas karena jumlahnya yang lebih banyak yaitu 80 % dari jumlah siswa keseluruhan, sedangkan siswa Kristen jumlahnya hanya 26 orang dari keseluruhan kelas. Pengawas Islam datang mengawasi sekali sebulan,dari Kandepag dan Diknas. Drs. Andi Muhtar (dari Kemeng) dan Drs.Nurdin (dari Diknas).

Faktor Penghambat, diantara beberapa faktor yang menjadi kekuatan dari SMA Oikumene Kendari, ternyata terdapat pula hal-hal yang menjadi faktor kelemahan. Salah satu kelemahan yang ada misalnya, kekurangan tenaga pendidik terutama guru agama Islam. Kualitas tenaga pendidik yang ada sekarang masih perlu ditingkatkan. Kualitas dan kemandirian lulusan perlu ditingkatkan, serta keterbatasan sumber dana. Sumber pendanaan dalam penyelanggaraan pendidikan di SMA Oikumene Kendari berasal dari siswa, yayasan dan bantuan pemerintah. Tantangan yang dihadapi oleh SMA Oikumene saat ini adalah dengan semakin banyaknya sekolah negeri yang sejenis dan memberikan pelayanan gratis serta memiliki fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap membuat siswa lebih tertarik untuk sekolah di sekolah-sekolah negeri. Terlebih lagi label sekolah Kristen sering kali dijadikan sebagai 'alasan' untuk tidak bersekolah di SMA Oikumene. Bahwa ada pemikiran dari beberapa kalangan yang menyebutkan bahwa sekolah ini tidak memberikan pelayanan agam sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

Faktor Pendukung, Namun kemudian tantangan yang ada tersebut di atas dilihat sebagai peluang bagi sekolah untuk menjalankan kegiatan pendidikan di SMA Oikumene. Melalui kegiatan kesiswaan yang lebih mengedepankan nilainilai prularistik, baik dilingkungan sekolah dan masyarakat,kemudian menepis anggapan yang 'keliru' mengenai SMA Oikumene. Dan terbukti, saat ini semakin banyak siswa dari beberapa latar belakang agama bersekolah di SMA Oikumene.

Dari tahun ke tahun jumlah siswa yang bersekolah di SMA Oikumene semakin meningkat. Ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA Oikumene Kendari. Hal terpenting juga yang harus diperhatikan oleh guru agama baik Kristen maupun Islam adalah bagaimana mempertahankan bahkan meningkatkan kedisplinan serta model pembelajaran yang telah diterapkan dengan mengedepankan sikap toleransi dalam keberagaman budaya dan agama di tengahtengah masyarakat Sulawesi Tenggara yang heterogen, multi kultur sesuai visi dan misi serta tujuan sekolah.

PENUTUP

Inovasi Pembelajaran Agama di **SMA** Oikumene Kendari dengan mengembangkan system pendidikan pembelajaran agama yang prularis, pihak yayasan dan kepala sekolah memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan berfokus kepada sikap toleransi dan menghargai perbedaan agama. Melalui kegiatan bersama tanpa mengesampingkan kaidah, akidah, ataupun nilainilai yang terkandung dalam agama yang dianut. Memberikan kesempatan kepada guru agama untuk mengikuti pelatihan, seminar yang dilaksanakan baik tingkat lokal maupun nasional.

Sumber dan tipe inovasi pembelajaran. Terlihat inovasi pembelajaran pendidikan agama kaitannya dengan pluralistik, supaya siswa dapat mengamalkan ajaran agama masing-masing. Setiap hari Jumat, baik Islam dan Kristen mengadakan (IMTAQ) secara bersamaan di ruangan yang berbeda dengan fasilitas ruangan bagi siswa Islam yang lebih besar, karena jumlah peserta didik Islam delapan puluh persen dari jumlah yang ada. Dan sebagai guru Agama Islam mengadakan pengajian sebelum pembelajaran dimulai. Demikian halnya dengan kegiatan maulid dan isra mi'raj siswa-siswi Kristen aktif membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.

Faktor pendukung dalam pembelajaran agama, adanya kepedulian dari satuan pendidikan ini untuk memberikan pembelajaran agama khususnya agama Kriten dengan menugaskan beberapa guru umum untuk mengajar pendidikan agama Kristen di semua tingkatan. Hal lain yang turut mendukung pembelajaran agama yaitu adanya dukungan dan kepedulian yang semakin tinggi dari orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan. Kemajuan ilmu teknologi sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang terjadi di kelas. SMA Oikumene Kendari menyadari hal tersebut, sehingga pihak sekolah bekerja sama dengan Telkom,menyediakan jaringan yang dapat diakses semua guru dan siswa. Pemanfaatan jaringan internet ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya sebagai salah satu sumber pembelajaran. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran agama Islam, tidak seimbangnya peserta didik dengan tenaga pendidik khususnya pendidikan Agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Balai Penelitian dan pengembangan Agama Makassar yang telah menugaskan peneliti untuk melakukan penelitian di Kendari, kepala SMA Oikumene Kendari, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian guru Agama dan seluruh pihak yang terkait dengan pengumpulan data. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Mitra bestari, tim redaksi AL- Qalam atas di terbitkannya tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

B.Samuel Sidjabat, 1996. Strategi Pendidikan Kristen, Yogyakarta: Andi

- Daniel Nuhamara, 2008. PAK Dewasa, Bandung: Jurnal Info media
- Departemen Pendidikan dan Kabudayaan. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Dimyati dan Mudjiono. 1994. Belajar Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud.
- E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, 2013. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK-GM
- Hope S.Antone , 2010. Pendidikan Kristiani Kontekstual, Jakarta: BPK-GM
- Indarto, 2010. Materi Kuliah Didaktik Metodik. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Jhon Dewey, 2010. Psikologi Pengajaran, Jakarta: Gramedia.
- M. Arifin, 1993. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi dan Agus Gerrard. 2003. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/ CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. 2002. Contextual Teaching And Learning. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Paulus Lilis Kristianto, 2006. Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Andi
- PP No.55 Tahun 2007. Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Ratnafuri, Dhina. 2007. Studi Komparasi Hasil Belajar antara Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dengan Pendekatan Konvensional Dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri I Pejagoan Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2006/2007. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Santyasa, I W. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Makalah
- Winatasahirin, 2009. Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen, Jakarta: BPK-BM